

lulus dapat mengambil profesi akuntansi dalam bentuk seorang akuntan, baik akuntansi publik, perusahaan maupun pemerintah.

Pendidikan akuntansi setiap tahunnya peminatnya semakin meningkat, sehingga sudah tidak dapat dihindari lagi persaingan lulusan jurusan ini menjadi ketat. Strategi yang harus ditempuh para mahasiswa lulusan akuntansi yaitu memilih melanjutkan pendidikan Profesi Akuntansi, hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas, keterampilan dan daya saing mahasiswa untuk lebih profesional dalam bidangnya sehingga mudah dalam memenangkan persaingan dalam memperoleh pekerjaan.

Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 dan Undang-undang Nomor 34 tahun 1954 telah menjelaskan Pendidikan Profesi Akuntansi. Penjelasan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 dan Undang-undang Nomor 34 tahun 1954, bahwa Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan pendidikan tambahan yang diperuntukan bagi lulusan program studi Akuntansi yang ingin mendapatkan gelar Akuntan. Seorang akuntan akan memiliki profesi secara profesional dalam bidang akuntansi. Hal ini juga dijelaskan dalam Surat Keputusan Mendiknas Nomor 179 tahun 2001, bahwa mahasiswa lulusan Akuntansi (S1) memiliki kesempatan menempuh pendidikan lebih lanjut dengan mengambil ahli profesi seperti profesi akuntansi untuk menjadi seorang akuntan (Machfoed, 2018).

Salah satu profesi akuntan yang paling berpeluang adalah akuntansi publik. Akuntan adalah profesi di bidang akuntansi yang memiliki banyak peluang dan tantangan untuk ditawarkan ke duani kerja baik dibutuhkan pemerintah maupun swasta seperti akuntan perusahaan (Sudarman, 2012). Untuk mengetahui penyebab rendahnya jumlah akuntan publik, penting untuk mendapatkan wawasan dari mahasiswa akuntansi. Bagi mahasiswa, untuk menentukan karir ke depan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Untuk menyosong masa depan dalam dunia kerja Mahasiswa dituntut pemilih karir profesional. Hal ini dalam proses pemelihan karir profesional menarik untuk diteliti, karena karir profesional sebagai langkah awal dalam menentukan kerja yang akan ditekuni. Mahasiswa harus dapat merencanakan karirnya sedini mungkin sehingga mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah sesuai bidang yang ditekuninya (Sleekr, 2018).

Berlina (2017), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan permasalahan yang harus dicari solusinya adalah ketidakseimbangan antara lapangan kerja dengan tenaga kerja profesional. Kebutuhan tenaga kerja profesional masih dibutuhkan di dunia kerja. Hal ini menjadi acuan Perguruan Tinggi dalam mendidikan mahsiswanya dan mengarahkan mahasiswa untuk memiliki keterampilan profesional di bidang ilmu yang ditekuninya.

Ekonomi yang sejahtera dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, hal ini dikarenakan seseorang yang bekerja dengan mengharapkan pengakuan finansial. Pengakuan finansial dipertimbangkan dalam memilih jalur karir karena tujuan utama bekerja adalah untuk mendapatkan pengakuan finansial. Pengakuan keuangan atau finansial dapat memotivasi seseorang dalam mencari karir yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu untuk ekonomi dalam hal ini sebagai tujuan karyawan dalam memenuhi kebutuhan merupakan faktor penting dalam memengaruhi minat seseorang memilih karir Berdasarkan teori tersebut maka perusahaan dalam menarik karyawan yang memiliki minat untuk meniti karir, maka perlu *reward* atau penghargaan, salah satunya adalah finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pengakuan finansial merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih sertifikasi profesi (Mudrikah, dkk, 2018).

Pengakuan profesional diperlukan dalam pertimbangan pasar kerja karena akan lebih dihormati ketika mereka melakukan pekerjaan, dan memang dibutuhkan oleh pemegang sertifikasi profesional (Febriyanti, 2019). Pengakuan tersebut dapat meningkatkan hasil kerja dan motivasi mereka dalam memperoleh karir yang lebih baik (Sartika, 2014). Di sisi lain, (Sartika, 2014) membuktikan tidak ada kaitannya dengan pertimbangan karir, baik sebagai akuntan publik maupun bukan. Sedangkan pada (Febriyanti, 2019), pengakuan profesional oleh pemerintah dalam hal ini adalah profesi akuntansi mendorong mahasiswa tertarik memilih prodi akuntansi untuk menjadi karir akuntan. 173 pengakuan juga membantu akuntan publik untuk memiliki kehidupan yang lebih sejahtera. Pengakuan akan keprofesional seseorang mendorong seseorang menjadi profesional dalam bidangnya.

Dalam menentukan jenjang karir, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan kerja mengarahkan seseorang untuk memilih tujuan praktisnya. Hal ini terlihat dari seseorang yang cukup lama berkecimpung di bidang tersebut dan memilih jalur karir sesuai dengan minatnya. Karir yang dilandasi akan minat terlebih dahulu menjadi fokus pada karir yang dipilih. Seseorang akan profesional apabila didorong sikap dan minat yang dimilikinya (Febriyanti, 2019). Hasil yang dilakukan oleh (Sartika, 2014) menunjukkan pengaruh motivasi keputusan karir sebagai akuntan berbeda dibandingkan dengan mereka yang berada di bidang konsultan pajak.

Di Indonesia, pengakuan akan profesi akuntan penting baik dalam akuntansi publik maupun akuntan pemerintah. Akuntansi publik di Indonesia harus memiliki gelar di bidang akuntansi seperti akuntan yang dikeluarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IIA). Para anggota profesi tersebut dapat ditempatkan di berbagai tempat dan perusahaan yang memiliki karakteristik dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik juga termasuk dalam profesi yang paling mahal. Profesi akuntan, baik akuntan publik maupun perusahaan adalah profesi yang bergengsi dan memiliki gaji yang tinggi jika dibandingkan dengan profesi lainnya (Rikawati dan Arumsari, 2020). Fenomena profesi akuntansi yang menarik diteliti yang berhubungan dengan minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi, maka berbagai alasan mahasiswa tertarik untuk mengambil pendidikan profesi akuntansi perlu menjadi perhatian dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi yang membuka prodi akuntansi.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah jenis penelitian kausal atau sebab akibat, dimana penelitian ini menggambarkan hubungan langsung antara variabel independen dan dependen selain mengukur kekuatan hubungan. Penulis mengumpulkan data setelah suatu fenomena terjadi (Sugiyono, 2016). Prinsip dasar pemilihan sampel atau teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode convenience sampling dimana sekelompok individu, elemen, atau fenomena sudah ada dan dapat langsung digunakan untuk penelitian (Sugiyono, 2016).

regresi berganda. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji karakteristik responden, uji validitas dan reliabilitas kuesioner, uji penyimpangan data atau uji asumsi klasik dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan Koefisien determinasi.

3. Hasil dan Pembahasan Uji Validitas dan Reliabilitas

Item pertanyaan uji validitas apabila nilai korelasi ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,3610). Persepsi Profesi Akuntan (0,642 sampai dengan 0,835), Biaya Pendidikan (0,560 sampai dengan 0,849), Persepsi masa studi (0,707 sampai dengan 0,871), Motivasi karir (0,750 sampai dengan 0,854), motivasi ekonomi (0,657 sampai dengan 0,887) dan minat mahasiswa akuntansi (0,610 sampai dengan 0,866). Nilai *Alpha* Persepsi Profesi Akuntan (0,922), Biaya Pendidikan (0,943), Persepsi masa studi (0,934), Motivasi karir (0,876). Motivasi ekonomi (0,786) dan minat mahasiswa akuntansi (0,941) > 0.6 , sehingga dapat disimpulkan kuesioner reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau uji prasyarat digunakan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan data, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil olah data berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikan uji heteroskedastisitas masing-masing variabel bebas lebih besar 0,05 ($p > 0,05$), maka data dapat dikatakan tidak terjadi penyimpangan heteroskedastisitas. Hasil oleh data normalitas diketahui nilai signifikan sebesar 0,128 lebih besar 0,05 ($p > 0,05$) menunjukkan data berdistribusi normal dan Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai toleransi lebih besar 0,1 dan nilai VIF > 10 , sehingga tidak terjadi penyimpangan multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Asumsi Klasik

Ind.	Dep	Hetero.	Norm.	Multiko.	
		Sig.	Sig.	Tol.	VIF
PPA	Minat	0.208	0.128	0,483	2,072
BP		0.121		0,720	1,389
PMA		0.332		0,726	1,377
MK		0.432		0,421	2,375
ME		0.327		0,495	2,018

PPA= Persepsi Profesi Akuntan; BP= Biaya Pendidikan; PMA=Persepsi Masa Studi; MK=Motivasi Karir; ME=Motivasi Ekonomi
Minat=Minat Mahasis Prodi Akuntansi.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5,077	2,365		-2,147	,035
Persepsi Profesi Akuntan	,211	,126	,138	1,672	,098
Biaya Pendidikan	,278	,095	,198	2,922	,005
Persepsi masa studi	,296	,099	,201	2,983	,004
Motivasi karir	,259	,087	,265	2,988	,004
Motivasi Ekonomi	,349	,089	,322	3,940	,000

Uji Hipotesis
Uji Regresi Berganda

Setelah data tidak terjadi penyimpangan dalam uji asumsi klasik, maka data dianalisis dengan alat analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi sehingga dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $Y = -5,077 + 0,211X1 + 0,278X2 + 0,296X3 + 0,259X4 + 0,349X5 + \text{error}$

Nilai konstanta sebesar -5,077 berarti apabila variable Persepsi Profesi Akuntan (X1), Biaya Pendidikan (X2), Persepsi masa studi (X3), Motivasi karir (X4) dan motivasi ekonomi (X5) bernilai nol, maka minat Pendidikan Profesi Akuntansi (Y) sebesar -5,077.

Nilai koefisien regresi Persepsi Profesi Akuntan (X1), bernilai positif artinya apabila persepsi profesi akuntanasi naik, maka akan diikuti kenaikan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi biaya pendidikan (X1), bernilai positif artinya apabila biaya pendidikan naik, maka akan diikuti kenaikan minat minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi persepsi masa studi (X3), bernilai positif artinya apabila persepsi masa studi semakin positif, maka akan diikuti kenaikan minat minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi motivasi karir (X4), bernilai positif artinya apabila motivasi karir naik, maka akan diikuti kenaikan minat minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y).

Nilai koefisien regresi motivasi ekonomi (X5), bernilai positif artinya apabila motivasi ekonomi naik, maka akan diikuti kenaikan

minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y).

Uji Simultan (F)

Uji Simultan dipergunakan untuk menganalisis tingkat signifikansi secara serentah variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil olah data secara simultan yang menggunakan SPSS dapat diketahui pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	706,078	5	141,216	44,786	,000 ^a
1 Residual	249,098	79	3,153		
Total	955,176	84			

a. Predictors: (Constant), motivasi Ekonomi, Persepsi masa studi, Biaya Pendidikan, Persepsi Profesi Akuntan, Motivasi karir

b. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Hasil olah data pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ ($P < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama minat mahasiswa dalam mengambil pendidikan profesi akuntansi dapat dipengaruhi adanya faktor persepsi masa studi, biaya pendidikan, persepsi masa studi, motivasi karir dan motivasi ekonomi.

Hasil Uji t

Pada tabel 4 Berikut akan dibahas hasil uji t yang dilakukan menggunakan program pengolah data.

Tabel 4. Hasil uji t

	t	Sig.
1 (Constant)	-2,147	,035
Persepsi Profesi Akuntan	1,672	,098
Biaya Pendidikan	2,922	,005
Persepsi masa studi	2,983	,004
Motivasi karir	2,988	,004
Motivasi Ekonomi	3,940	,000

Hasil pengujian uji secara parsial variabel persepsi profesi akuntan menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikan sebesar 0,098 ($0,098 > 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis ditolak, yang berarti bahwa minat mahasiswa akuntansi dalam mengambil pendidikan profesi tidak dipengaruhi faktor Persepsi Profesi Akuntan (X1).

Hasil pengujian uji secara parsial variabel biaya pendidikan menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,005 ($0,005 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis kedua diterima atau terdukung artinya minat mahasiswa dalam mengikuti profesi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor Biaya Pendidikan (X2).

Hasil pengujian uji secara parsial variabel Persepsi masa studi menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis ketiga diterima atau terdukung, artinya minat mahasiswa dalam mengambil jurusan pendidikan profesi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor Persepsi masa studi (X3).

Hasil pengujian uji secara parsial variabel Motivasi Karir menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa Motivasi karir (X4), berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Hasil pengujian uji secara parsial variabel Motivasi Ekonomi menunjukkan bahwa terdapat nilai yang signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai tersebut dapat membuktikan hipotesis diterima, yang berarti bahwa Terdapat Pengaruh yang signifikan dari Motivasi ekonomi (X5) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi diukur dengan nilai Adjusted R Square. Hal ini digunakan karena nilai Adjusted R Square lebih valid jika dibandingkan dengan nilai R Square. Uji Koefisien determinasi memiliki nilai dari 0,1 sampai 0,9. Semakin mendekati angka 1 maka pengaruhnya semakin kuat. Adapun hasil oleh data dapat dilihat tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,860 ^a	,739	,723	1,77571

- Predictors: (Constant), motivasi Ekonomi, Persepsi masa studi, Biaya Pendidikan, Persepsi Profesi Akuntan, Motivasi karir
- Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan *Adjusted R Square* sebesar 0,723. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel minat mahasiswa Akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dapat dijelaskan Persepsi Profesi Akuntan (X1) Biaya Pendidikan (X2) Persepsi masa studi (X3) Motivasi karir (X4) dan Motivasi ekonomi (X5) sebesar 72,3%. Sisanya sebesar 27,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Hasil dari olah data diketahui nilai signifikan sebesar 0,098 $> 0,05$ ($p > 5\%$), maka disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi profesi akuntansi terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hipotesis 1 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi profesi akuntansi masih belum mampu memengaruhi minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Pengaruhnya masih terlalu kecil, tetapi berpengaruh positif, artinya tetapi semakin positif persepsi mahasiswa tentang profesi akuntansi, maka akan menumbuhkan minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hasil dari penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Mudrikah, dkk (2018) yang menemukan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi profesi akuntansi. dalam penelitian ini menghasilkan persepsi positif dari mahasiswa jurusan akuntansi Universitas PGRI Yogyakarta.

Setiap pekerjaan memiliki risiko; sehingga membentuk kepribadian seseorang. Dalam melakukan suatu pekerjaan, seseorang akan diberikan waktu yang terbatas. Dengan demikian, mereka didorong untuk menguasai situasi dan kondisi agar lingkungan kerja menjadi kondusif. Manajemen waktu diperlukan untuk menyelesaikan tugas kerja; secara tidak langsung akan mendorong seorang profesi akuntansi harus memerhatikan lingkungan kerja. Suasana kerja yang kondusif membuat masyarakat nyaman dalam bekerja.

Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Nilai hasil olah data dengan program SPSS diketahui nilai signifikansi variabel biaya pendidikan (X_2) adalah $0.005 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan hipotesis kedua diterima atau terdukung. Artinya minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh faktor biaya pendidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aryani dan Erawati (2016) menemukan bahwa minat dipengaruhi adanya faktor biaya pendidikan.

Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa mahasiswa tidak lagi menganggap biaya yang mahal menjadi kendala apabila dapat menghasilkan profesi yang diinginkan, karena dalam hal ini justru biaya yang semakin mahal maka minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi semakin tinggi. Hal ini sesuai pendapat Mudrikah, dkk, (2018) Ekonomi yang sejahtera dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, hal ini dikarenakan seseorang yang bekerja dengan mengharapkan pengakuan finansial. Pengakuan finansial dipertimbangkan dalam memilih jalur karir karena tujuan utama bekerja adalah untuk mendapatkan pengakuan finansial. Pengakuan keuangan merupakan salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen. Selain itu untuk memastikan bahwa seluruh karyawan dapat mengarahkan pada tujuan perusahaan. Dengan demikian manajemen memberikan reward dalam berbagai bentuk, termasuk pengakuan finansial. Pengakuan finansial dalam suatu profesi sangat penting, karena merupakan daya tarik tersendiri dalam meniti karir seseorang. Semakin tinggi harapan seseorang dalam mendapatkan pekerjaan secara profesional maka akan semakin tinggi minat untuk mengikuti profesi tersebut.

Profesi akuntansi seperti akuntan publik, akuntansi pemerintah maupun akuntan perusahaan, menjadi tantangan tersendiri, kesempatan kerja yang luas dan menantang menjadikan daya tarik mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Profesi akuntan publik juga termasuk dalam profesi yang paling mahal. Profesi akuntan publik merupakan salah satu profesi dengan bayaran paling tinggi karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Rikawati dan Arumsari, 2020).

Pengaruh Persepsi masa studi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Berdasarkan hasil olah data uji t diketahui nilai signifikan persepsi masa studi sebesar $0.004 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi masa studi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin positif mahasiswa dalam mempersepsikan masa studi maka akan meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Minat yang tumbuh dari persepsi yang positif akan mendorong seseorang terus berusaha melakukan apa yang akan diinginkan termasuk dalam hal ini adalah untuk mendapatkan profesi yang diinginkan maka mahasiswa harus memiliki persepsi yang positif.

Machfoedz (2018) berpendapat bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi positif tentang kredibilitas profesi akuntansi. Meski begitu, mereka tidak akan signifikan tanpa adanya persepsi masa studi yang akan ditempuh. Bahkan ketika siswa memiliki minat yang besar dalam akuntansi, maka hal yang dipikirkan adalah masa studi yang harus ditempuh. Masa studi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong mahasiswa menjadi akuntan profesional.

Semakin menonjol minat siswa dalam mencintai suatu bidang, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk mengikuti sertifikasi kualifikasi. Hal ini akan berdampak pada tingginya minat mereka untuk bekerja di akuntan publik, konsultan pajak, perusahaan, instansi pemerintah, dan bursa setelah lulus. Dalam merencanakan karirnya, mahasiswa memiliki pertimbangan dalam mengambil sertifikasi profesi akuntansi. Disebutkan bahwa pengakuan keuangan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar memengaruhi minat mahasiswa untuk memilih akuntan publik sebagai pilihan karir mereka.

Pengaruh Motivasi Karir terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel motivasi karir. Variabel motivasi karir memiliki nilai signifikan sebesar 0,004. Dengan demikian berarti bahwa motivasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi di Universitas PGRI Yogyakarta untuk berkarir sebagai Akuntan Publik. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyani, dan Martini (2014) yang menemukan hasil berpengaruh

positif antara motivasi karir dengan minat berkarir sebagai akuntan publik.

Penelitian ini motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas PGRI dalam memilih berkarir sebagai akuntan publik. Pada teori prestasi menyatakan bahwa motivasi berprestasi seseorang akan mendorong seseorang melakukan tindakan. Mahasiswa yang memiliki motivasi karir kedepan yang positif, maka akan berperilaku profesional dalam meraih pekerjaannya. Untuk memenuhi kebutuhan karir yang akan ditempuhnya maka dibutuhkan motivasi secara profesional dalam bidangnya.

Pengakuan profesional diperlukan dalam pertimbangan pasar kerja karena akan lebih dihormati ketika mereka melakukan pekerjaan, dan memang dibutuhkan oleh pemegang sertifikasi profesional (Febriyanti, 2019). Pengakuan tersebut dapat meningkatkan hasil kerja dan motivasi mereka dalam memperoleh karir yang lebih baik (Sartika, 2014).

Karir yang profesional dapat ditentukan oleh motivasi pada mahasiswa dalam menempuh studi. Motivasi karir menjadi peran penting dalam memengaruhi mahasiswa dalam memilih profesi yang ingin ditekuni (Sartika, 2014). Pada penelitian lain menunjukkan bahwa mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi melihat berbagai pertimbangan seperti pangsa pasar pekerjaan, studi yang menantang, harapan gaji besar. Sedangkan ditemukan bahwa pengakuan keuangan, pangsa pasar, lingkungan kerja merupakan motivasi karir yang mampu berpengaruh pada minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan (Febriyanti, 2019).

Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikannya t motivasi ekonomi sebesar 0,000 lebih kecil 0,05 ($p < 5\%$). Hal ini membuktikan bahwa motivasi ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Mahasiswa yang terdorong akan keberhasilan akan ekonominya di masa yang akan datang, maka akan lebih berminat untuk menjadi profesional dalam bidang ilmu yang ditekuninya.

Konsep pemilihan profesi sebagai akuntan publik berkaitan dengan teori motivasi, yaitu teori ekspektasi atau harapan (*Expectancy Theory*). Victor Vroom umumnya dikreditkan dengan menjadi orang pertama yang menerapkan teori motivasi ini ke tempat kerja. Ini teori berusaha untuk menentukan bagaimana individu memilih antara perilaku alternatif.

Alasan untuk teori harapan menyatakan bahwa orang dimotivasi oleh seberapa besar mereka menginginkan sesuatu dan kemungkinan yang mereka rasakan untuk mendapatkannya. Teori harapan adalah model motivasi karyawan yang paling kompleks dalam organisasi. Komponen kunci dari teori ekspektasi (Machfoedz, 2018). adalah ekspektasi bisnis terhadap kinerja, harapan kinerja terhadap hasil dan hasil, yang masing-masing memiliki valensi terkait. Ini komponen berinteraksi dengan usaha, lingkungan, dan kemampuan untuk menentukan pertunjukan. Kerangka harapan dasar menyatakan bahwa tiga kondisi harus dipenuhi sebelum: perilaku termotivasi terjadi.

Dalam menentukan jenjang karir, lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian seseorang. Lingkungan kerja mengarahkan seseorang untuk memilih tujuan praktisnya. Hal ini terlihat dari seseorang yang cukup lama berkecimpung di bidang tersebut dan memilih jalur karir sesuai dengan mantannya. Lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi pemilihan karir seseorang karena hal ini berkaitan dengan produktivitas seseorang di lingkungan kerja yang menjadi fokusnya (Febriyanti, 2019).

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi dipengaruhi secara signifikan adanya faktor biaya pendidikan, persepsi masa studi, motivasi karir dan motivasi ekonomi, tetapi tidak dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi profesi akuntansi.

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk saran, bagi perguruan tinggi yang membuka jurusan akuntansi, supaya memerhatikan berbagai faktor seperti biaya pendidikan, masa studi, dan motivasi mahasiswa. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas yang diperkirakan berpengaruh pada minat mahasiswa dalam mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Daftar Pustaka

- Berlinasari, M. dan Ni M.A.E. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan dan Lama Pendidikan pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 21(1), 447-476.
- Febriyanti, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 88-109.

- Hariyani, R. dan Martini. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Pendidikan Profesi Akuntansi). *Jurnal akuntansi dan keuangan*. 3(1), 166-185.
- Machfoedz, M. (2018). Survey Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. 13(4). 121-129.
- Mudrikah, I. S, Rispantyo dan Djoko, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Kuntan. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(2), 261-271.
- Rikawati dan Vita, A. (2020). Determinants of Students Interest in Pursuing Professional Certifications in Accounting. *Journal of Applied Business Administration*, 21 (1) 221-231.
- Sari, L. K., dan Sukanti, S. (2016). Pengaruh Nilai Intrinsik Pekerjaan, Lingkungan Kerja, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Motivasi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta). *Jurnal Profita*, 8(2), 1-16.
- Sartika, M. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Minat Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pulik dan Non Akuntan Publik. *Skripsi*, Universitas Bengkulu.
- Sleekr. (2018). Ketahui Beberapa Jenis Sertifikasi Akuntan Profesional di Indonesia [WWW] Sleekr. Available from: <https://sleekr.co/blog/ketahui-beberapa-jenis-sertifikasi-akuntan-profesional-di-indonesia/> [Accessed 03/11/2019].
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.